

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara. Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Teska Destria Ratri (2015) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pasar modal digunakan untuk berinvestasi bagi pihak yang kelebihan dana (investor) dan bagi pihak yang kekurangan dana (emiten) dapat digunakan untuk memperoleh tambahan modal. Perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk beroperasi dan mengembangkan bisnisnya. Sedangkan investor menginvestasikan dana yang dimiliki dengan harapan akan memperoleh tingkat keuntungan (*return*).

Menurut Indah Nurmalasari (2012) pasar modal menggolongkan pergerakan dana jangka panjang dari masyarakat (*investor*) yang kemudian disalurkan pada sektor-sektor yang produktif dengan harapan sektor tersebut dapat berkembang dan menghasilkan lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat. Sedangkan pasar modal menurut Erni Wistaningsih (2012) merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan dalam rangka memperkuat struktur modal perusahaan sehingga perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana bagi operasi perusahaan. Novita Putri Anindita (2017) mengatakan pada umumnya pasar modal dilakukan oleh berbagai

lembaga-lembaga yang ada antara lain perdagangan sekuritas atau disebut Bursa Efek Indonesia yang didalamnya terdapat berbagai lembaga seperti lembaga keuangan lain sebagainya yang kegiatannya terkait anatara satu dengan yang lain.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menurut Budi Anshari (2016) merupakan salah satu bursa efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Bagi perusahaan, BEI membantu menyalurkan sahamnya kepada investor sehingga perusahaan mendapatkan tambahan modal dengan cara *go public* atau menawarkan saham suatu perusahaan ke masyarakat umum berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.

Bagi sisi emiten (yang menerbitkan saham atau ekuitas) keberadaan pasar modal diperlukan sebagai suatu alternatif untuk menghimpun dana eksternal jangka panjang tanpa menggunakan intermediasi keuangan. Pasar modal juga menjaga kestabilan keuangan perusahaan dengan memperjual-belikan saham perusahaan sendiri kepada para investor daripada mengambil pinjaman dari lembaga perbankan maupun lembaga lembaga non bank lainnya. Sebagai fungsi ekonomi, pasar modal akan menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki dana (*investor*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*emiten*). Kedua pihak memiliki kebutuhan yang berbeda namun akan saling menguntungkan apabila mereka dipertemukan.

Bagi investor pasar modal merupakan sarana untuk mendapatkan keuntungan dengan pembelian saham yang dilakukannya terhadap perusahaan perusahaan yang *go public*. Investor membeli saham suatu perusahaan tentunya

untuk mendapatkan suatu pengembalian seperti yang diharapkannya. Apabila seorang investor mendapatkan return yang sesuai dengan apa yang diharapkan diawal, maka *investor* akan bersedia untuk membeli saham dari perusahaan tersebut lagi untuk periode berikutnya. Hal ini tentunya membuat investor mempertimbangkan harga saham perusahaan sebelum investor melakukan pembelian saham terhadap perusahaan tersebut, karena diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan bagi investor tersebut. Menurut Devia Amirta Apriliyanti (2015) Analisa terhadap harga saham merupakan langkah mendasar yang harus dilakukan oleh investor sebelum melakukan investasi, supaya investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan.

Aktivitas perdagangan saham di pasar modal ditunjukkan oleh naik dan turunnya harga saham. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap perusahaan juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai perusahaan di mata investor atau calon investor.

Reza Pahlevi (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Perusahaan yang *go public* dapat memperjual-belikan saham secara luas di pasar sekunder. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh *demand* dan *supply* antara penjual dan pembeli. Biasanya *demand* dan *supply* ini dipengaruhi baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham

menurut Linda Rusli (2011) yaitu seperti keputusan manajemen, kebijakan internal manajemen dan kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perusahaan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Berbagai alat analisis dapat dipergunakan untuk mengolah laporan keuangan salah satunya adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut M. Fahrhan (2016) mengatakan bahwa kinerja keuangan selama ini dianggap sebagai faktor terpenting dalam penentuan harga saham perusahaan, hal ini karena kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor yang paling objektif dan cukup jelas untuk menggambarkan harga saham yang sesuai di suatu perusahaan.

Analisis rasio keuangan menurut Sartono (2010:113) dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai. Rasio keuangan bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan dari berbagai aspek kinerja, antara lain dari segi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, serta profitabilitas. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan pada penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity*, dan *earning per share*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adipalguna dan Suarjaya (2016) yang meneliti pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turn over*,

return on assets, dan *earning per share* terhadap harga saham dengan hasil yang menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *debt to equity ratio* dan *return on assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan *total assets turn over* dan *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Luhukay, *et al.* (2016) juga melakukan penelitian mengenai harga saham dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* dengan hasil yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut terhadap temuan-temuan empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Alasan peneliti meneliti harga saham dikarenakan harga saham dapat mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya. Jika harga saham suatu perusahaan mengalami peningkatan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap perusahaan.

Objek penelitian ini adalah perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Dipilihnya perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia sebagai objek dalam

penelitian ini karena LQ45 termasuk kumpulan perusahaan yang telah diseleksi dan menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Menurut Ina Rinati (2009) indeks LQ45 sebagai salah satu indikator indeks saham di BEI dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Indeks ini hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih setelah melalui beberapa kriteria pemilihan sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas tinggi.

Indeks LQ45 menurut Indah Nurmalasari (2012) merupakan perwakilan lebih dari 70 persen total kapitalisasi Bursa Efek Indonesia dan mencakup 60 saham yang paling banyak diperdagangkan setiap harinya, dalam hitungan nilai, selama periode 12 bulan. Saham perusahaan yang tercatat dalam indeks ini dipilih secara seksama, dengan likuiditas menjadi indikator utama karena dianggap sebagai penunjuk kinerja yang solid dan mencerminkan nilai pasar sebenarnya. Begitu terpilih, saham-saham tersebut dipantau dengan ketat dan kinerja kuartalan mereka dievaluasi

Pemilihan sampel laporan keuangan dan harga saham dari 2013-2016 juga berbeda dari penelitian sebelumnya karena mengambil data yang lebih baru. Perkembangan harga saham perusahaan LQ45 sangat mempengaruhi para investor dalam melakukan investasi. Jika harga saham perusahaan LQ45 meningkat, para investor menilai bahwa investasi ke dalam saham akan mendatangkan keuntungan.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity*, dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity*, dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau evaluasi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

Dapat memperkaya konsep atau teori yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan tentang rasio keuangan, khususnya yang terkait dengan rasio keuangan, inflasi, dan peningkatan harga saham perusahaan.

1.5 Sistematika Tesis

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang relevan, penelitian sebelumnya, hipotesis, serta model analisis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan hasil pembahasan berisi tentang gambaran umum perusahaan, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan tentang simpulan hasil penelitian dan saran.